

Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di SMK Negeri 2 Banda Aceh

Zulkarnain¹ *, M. Yunus Ahmad²

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 2 Banda Aceh. Jl. Sultan Malikul Saleh, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Telp: (0651) 7559561

*Korespondensi Penulis: karnain627@gmail.com¹ myunusahmad1968@gmail.com²

Abstrak

Sistem pembelajaran langsung, menyebabkan siswa pasif dalam belajar, inovasi dan kreatifitas siswa tidak dapat dioptimalkan, pembelajaran menjemukan. Akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa juga tidak optimal. Mengatasi masalah tersebut dicoba melalui penelitian yang diarahkan dalam Kompetensi dasar yang berjudul "Penerpaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada materi shalat jenazah di kelas XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi shalat jenazah terhadap peningkatan hasil belajar di kelas XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh. Pengkajian dilakukan melalui jenis penelitian dengan menggunakan data. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 21 siswa. Data dikumpulkan melalui Tes, menggunakan 15 soal Essay. Dari hasil penilaian tersebut, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 33,3% (10 siswa) pada pra siklus dan 66,7% (20 siswa) siklus I menjadi 96,7% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di SMK Negeri 2 Banda Aceh pada kelas X BSM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materishalat jenazah.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hasil belajar.

Improving PAI Learning Outcomes Through the Application of the Snowball Throwing Type Cooperative Model at SMK Negeri 2 Banda Aceh

Abstract

The direct learning system causes students to be passive in learning, innovation and student creativity cannot be optimized, learning is boring. As a result, the learning outcomes achieved by students are also not optimal. Overcoming this problem was tried through research directed at basic competencies entitled "The Application of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model on the funeral prayer material in class XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh". The purpose of this study was to determine the effect of applying the Snowball Throwing type cooperative learning model to the funeral prayer material on improving learning outcomes in class XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh. The study was conducted through this type of research using data. The population of this study were all students of class XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh, totaling 21 students. Data was collected through a test, using 15 essay questions. From the results of the assessment, it turns out that student learning outcomes have increased, from 33.3% (10 students) in the pre-cycle and 66.7% (20 students) in the first cycle to 96.7% in the second cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Snowball Throwing type of cooperative learning model at SMK Negeri 2 Banda Aceh in class X BSM can improve student learning outcomes in the matter of praying corpses.

Keywords: *Snowball throwing type cooperative learning, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran dengan siswa sebagai subjek. Guru sebagai fasilitator berusaha melakukan program-program pembelajaran yang telah direncanakan dan berorientasi kepada siswa sebagai pihak di belajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mudyaharjo, 2004:3). Oleh karena itu, dalam rangka tepat agar siswa termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Guru, dalam menyajikan materi kepada siswa tertentu berharap agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Penerapan model pembelajaran akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar dan sikap guru dalam mengajar. Perbedaan respon siswa akan terjadi, karena keragaman kemampuan dalam menyerap pelajaran: ada siswa menerima pelajaran dengan mudah dan sebaliknya, ada yang lambat dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 2 Banda Aceh, sistem pembelajaran langsung yang diterapkan menyebabkan banyak siswa kelas XI-BSM yang kurang memahami pelajaran terutama pelajaran pendidikan Agama pada materi shalat jenazah. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran; siswa kurang termotivasi dalam belajar. Pembelajaran merupakan aktivitas berproses, dampaknya akan terlihat dari hasil belajar. Kualitas pembelajaran yang kurang baik, akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Perbaikan proses belajar yang meningkatkan mutu pendidikan urgen dilaksanakan, terutama untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Peningkatan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengatasi keragaman kemampuan siswa dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif diasumsikan dapat dilaksanakan untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama ditingkat SMK. Penerapan model pembelajaran kooperatif digunakan memungkinkan siswa dapat menyerap materi pelajaran yang baik.

Menurut Slavin (dalam Johar, dkk. 2006:31) “ menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Agus

suprijono (2012:54) “ pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih dipimpin oleh guru atau disarankan oleh guru”. Jadi pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari akademik dan keterampilan antar pribadi, anggota kelompok bertanggung jawab ketuntasan tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.

Model Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, dimana salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (lempar bola salju). Menurut Istriani (2011:92), “pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi”. Jadi tipe *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk lebih tangkap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan. Hal ini dimungkinkan siswa lebih menguasai materi, melatih siswa berpikir kreatif dan belajar bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

METODE

Penelitian yang digunakan Peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi shalat jenazah dengan menggunakan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini yang harus direncanakan terdiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), alat peraga, dan instrumen penelitian yang diperlukan. Perencanaan ini disesuaikan dengan metode *snowball throwing* dan materi pelajaran. Dalam

pembelajaran ini yang akan diamati adalah kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan metode *snowball throwing* materi shalat jenazah, yaitu guru appersepsi, dan mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan secara singkat indikator pembelajaran menjelaskan materi sesuai indikator dalam RPP 1.

Pengamatan

1. Aktivitas Guru dalam kegiatan belajar mengajar
2. *Snowball throwing* untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.
3. Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan model *snowball throwing* lebih menarik.
4. Perlu manajemen waktu yang baik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
5. Diharapkan dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat diaplikasikan untuk materi-materi pokok pelajaran PAI yang lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan tentang aktivitas guru dalam menerapkan metode *snowball throwing* pada materi shalat jenazah dinyatakan dengan menggunakan rumus persentase. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran materi sistem gerak tersebut dirincikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1 Aktivitas Guru pada siklus I Pembelajaran Materi shalat jenazah

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Aktivitas motivasi yang diberikan kepada siswa	3	Baik
2.	Aktivitas mengaitkan pembelajaran dengan materi yang sebelumnya	3	Baik
3.	Aktivitas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	3	Baik
4.	Aktivitas menjelaskan	3	Baik
5.	Keterampilan mengelola kelas	3	Baik

6.	Kegiatan mengulas LKS	3	Baik
7.	Pemanfaatan alat peraga dalam menggunakan metode <i>snowball throwing</i> materi shalat jenazah	3	Baik
8.	Gaya berkomunikasi dalam kelas	2	Kurang
9.	Pelaksanaan evaluasi	3	Baik
Jumlah		26	
Rata-rata		2,9	Baik

Pada siklus I aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada materi shalat jenazah, diperoleh nilai sebesar 22 dari keseluruhan penilaian guru kolaborasi. Nilai maksimal yang seharusnya diperoleh adalah 70. Jadi aktivitas guru pada siklus I belum maksimal, guru dalam menjelaskan materi shalat jenazah dengan metode *snowball throwing* belum menggunakan alat peraga yang baik, sehingga siswa masih belum paham tentang apa yang dijelaskan guru, siswa masih malu-malu mengajukan pertanyaan. Peneliti berkesimpulan bahwa siklus 1 hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka perlu dilanjutkan pada siklus ke 2.

Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran materi shalat jenazah dengan metode demonstrasi diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa tergambar seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Aktivitas mendengarkan penjelasan guru	3	Baik
2.	Aktivitas menulis apa yang dijelaskan guru	2	Kurang
3.	Aktivitas mengaitkan siswa dalam memahami apa yang dijelaskan guru	3	Baik
4.	Aktivitas menanggapi materi yang disajikan guru dengan metode <i>snowball throwing</i>	2	Kurang
5.	Menjawab pertanyaan guru	2	Kurang
6.	Keberanian dalam menunjukkan tangan	2	Kurang
7.	Mengerjakan LKS	2	Kurang

8.	Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru (evaluasi)	2	Kurang
Jumlah		20	
Rata-rata		2,2	Kurang

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi pokok shalat jenazah pada siklus I dengan menggunakan metode *snowball throwing* belum menunjukkan hasil yang memuaskan nilai yang didapat menurut penilaian guru kolaborasi 20 atau rata-rata 2,2. Nilai 2,2 masih jauh dari kesempurnaan, karena nilai yang diinginkan adalah 3,6. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi pokok shalat jenazah dengan menggunakan metode *snowball throwing* masih rendah. Faktor-faktor yang memicu aktivitas siswa yang rendah adalah siswa belum terbiasa menggunakan metode *snowball throwing*, guru hanya menjelaskan dengan cara berceramah, sehingga siswa lebih sering memperhatikan penjelasan guru dan dalam menjawab pertanyaan masih malu-malu terutama dalam menunjukkan tangan. Hal ini perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan guru pada siklus I ini diperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah guru melakukan penilaian pada materi pokok shalat jenazah dengan menggunakan metode *snowball throwing* seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa setelah dilakukan Penilaian Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	3	13,63
2.	Belum tuntas	19	86,36
Jumlah		22	100

Tindakan

Pembelajaran materi shalat jenazah dengan metode *snowball trowing* yang diikuti siswa masih belum menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran. Pada tindakan I kemampuan siswa yaitu 3 orang (13,63%) secara individu telah tuntas. Dari 22 orang siswa 19 orang (86,36%) memperoleh skor di bawah 70, sehingga tindakan I perlu diperbaiki pada tindakan II. Pada tindakan I masalah yang perlu diperbaiki adalah sosialisasi model pembelajaran *snowball trowing* agar siswa lebih memahami materi shalat jenazah yang dikuti siswa.

Refleksi

Berdasarkan skor pencapaian nilai yang diperoleh siswa pada tindakan I sebesar 13,63% tidak tuntas. Siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Terdapat masalah mendasar yang perlu segera diselesaikan dari tindakan I. Hasil yang diperoleh rata-rata dari keseluruhan nilai masalah metode *snowball throwing* masih belum maksimal. Masih terdapat 19 orang siswa yang belum tuntas, maka peneliti siklus pertama ini belum tercapai.

Oleh sebab itu penelitian bersama guru pengamat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan II sebagai upaya memperbaiki dan mengoreksi kelemahan-kelemahan tindakan I. Sebelum penelitian dan guru pengamat membuat perencanaan pada tindakan II, terlebih dahulu dan guru pengamat mengidentifikasi masalah sekaligus menentukan langkah untuk mengatasinya pada siklus selanjutnya.

B. Siklus II Perencanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada siklus II adalah rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), alat peraga, dan instrument penelitian. Perencanaan juga disesuaikan dengan materi yang disajikan berdasarkan RPP 2 dan hasil refleksi dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran materi shalat jenazah siklus II dan hasil refleksi dari siklus I.

Pengamatan

Hasil pengamatan dari pengamatan tentang aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dalam table 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Aktivitas Guru pada siklus II Pembelajaran Materi shalat jenazah

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Aktivitas motivasi yang diberikan kepada siswa	3	Baik
2.	Aktivitas mengaitkan pembelajaran dengan materi yang sebelumnya	3	Baik
3.	Aktivitas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	4	Sangat Baik
4.	Aktivitas menjelaskan	3	Baik
5.	Keterampilan mengelola kelas	3	Baik

6.	Kegiatan mengulas LKS	3	Baik
7.	Pemanfaatan alat peraga dalam menggunakan metode <i>snowball throwing</i> materi shalat jenazah	3	Baik
8.	Gaya berkomunikasi dalam kelas	3	Baik
9.	Pelaksanaan evaluasi	4	Sangat Baik
Jumlah		29	
Rata-rata		3,2	Baik

Aktivitas guru selama proses pembelajaran materi sistem shalat jenazah dengan menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan kenaikan, yaitu 29 dengan nilai rata-rata adalah 3,2. Guru pada proses pembelajaran materi shalat jenazah telah dapat mengaplikasikan dalam mendemonstrasikannya, walau nilai standar patokan (4) belum dicapai seluruhnya, guru masih banyak berceramah, belum menunjukkan sebagai mediator, sehingga proses pembelajaran masih didominasi guru. Hal ini perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Aktivitas Siswa

Tabel 1.5 Aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Aktivitas mendengarkan penjelasan guru	3	Baik
2.	Aktivitas menulis apa yang dijelaskan guru	2	Kurang
3.	Aktivitas mengaitkan siswa dalam memahami apa yang dijelaskan guru	3	Baik
4.	Aktivitas menanggapi materi yang disajikan guru dengan metode <i>snowball throwing</i>	3	Baik
5.	Menjawab pertanyaan guru	2	Kurang
6.	Keberanian dalam menunjukkan tangan	4	Sangat Baik
7.	Mengerjakan LKS	3	Baik
8.	Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru (evaluasi)	3	Baik
Jumlah		27	
Rata-rata		3	Baik

Aktivitas siswa pada siklus II menurut pengamatan guru telah menunjukkan kemajuan dengan nilai 27 atau nilai rata-rata 3. Jadi proses pembelajaran dengan metode demonstrasi semakin dipahami siswa, siswa sudah mengerti materi shalat jenazah. Pada siklus II proses pembelajaran sudah baik bila dibandingkan dengan siklus I, namun masih ada kekurangan-kekurangan siswa masih malu-malu mengajukan pertanyaan pada guru, walupun siswa ini pandai. Saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu untuk menjawab, dan belum berani menunjuk tangan, walaupun ada masih didominasi oleh siswa yang pandai. Hal ini menurut penulis perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 1.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	5	22,8
2.	Belum tuntas	17	77,2
Jumlah		22	100

Tindakan

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan kenaikan yang berarti, hal ini disebabkan karena siswa telah terbiasa dengan *snowball throwing*. Pada tindakan I dijelaskan kembali secara mendetil. Hasil tindakan siklus II adalah 17 orang siswa (77,2%) siswa telah tuntas. Tindakan siklus II sebenarnya sudah dapat dinyatakan berhasil. Akan tetapi permasalahannya beberapa orang siswa ada yang belum paham tentang materi shalat jenazah, sehingga perlu dilanjutkan tindakan siklus III untuk memperbaiki Tindakan siklus II.

Refleksi

Pembelajaran materi shalat jenazah dengan metode *snowball throwing* dapat disosialisasikan kembali, sehingga proses pembelajaran menjadi jelas dan dapat dipahami siswa dengan baik dan benar. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan landasan untuk merencanakan tindakan selanjutnya sebagai langkah-langkah perbaikan dari tindakan siklus II ini.

Identifikasi masalah pada siklus II, sebagai berikut: (1) siswa masih kesulitan memahami materi pokok sistem gerak dengan menggunakan metode demonstrasi (2) ada siswa yang masih melihat buku ketika menjawab pertanyaan dari guru, (3) siswa masih takut-takut dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, (4)

ada diantara siswa belum mengerti apa itu hukum shalat jenazah.

Faktor lain yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut adalah: (1) guru kurang mensosialisasikan terlebih dahulu gaya-gaya tersebut, sehingga ada siswa yang salah menanggapi gaya tersebut, siswa cenderung tidak memperhatikan alat peraga, melainkan gambar dibuku, (2) siswa tidak terbiasa memahami materi dengan menggunakan shalat jenazah, sehingga dengan penggunaan alat peraga baru menjadikan siswa meraba-raba (3) siswa juga kurang terbiasa untuk mengungkapkan argumentasi atau tanggapannya.

C. Siklus III

Perencanaan

Perencanaan disesuaikan dengan materi yang disajikan. Pelaksanaan pembelajaran materi shalat jenazah III dilaksanakan dengan waktu 3x35 menit. Dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dirumuskan.

Pengamatan

Aktivitas guru yang diamati sama dengan siklus 1 dan 2 seperti cara-cara memberikan motivasi, appersepsi, menerangkan materi shalat jenazah dan pengelolaan kelas, dan evaluasi yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Aktivitas Guru pada siklus III Pembelajaran Materi shalat jenazah

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Aktivitas motivasi yang diberikan kepada siswa	4	Sangat Baik
2.	Aktivitas mengaitkan pembelajaran dengan materi yang sebelumnya	4	Sangat Baik
3.	Aktivitas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	4	Sangat Baik
4.	Aktivitas menjelaskan	4	Sangat Baik
5.	Keterampilan mengelola kelas	4	Sangat Baik
6.	Kegiatan mengulas LKS	4	Sangat Baik
7.	Pemanfaatan alat peraga dalam menggunakan metode <i>snowball</i>	4	Sangat Baik

<i>throwing</i> materi shalat jenazah			
8.	Gaya berkomunikasi dalam kelas	4	Sangat Baik
9.	Pelaksanaan evaluasi	4	Sangat Baik
Jumlah		36	
Rata-rata		4	Sangat Baik

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan. Guru telah mampu menerangkan materi dengan jelas. Pada proses pembelajaran siklus III ini guru telah menjadi sebagai mediator, sehingga apa yang diberikan kepada siswa benar-benar paham. Penilaian guru pengamat pada aktivitas guru menjadi lebih maksimal yaitu rata-rata poin nilai yang diperoleh guru adalah 4. Siklus ketiga dianggap selesai.

Aktivitas Siswa

Tabel 1.8 Aktivitas siswa pada siklus III

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Aktivitas mendengarkan penjelasan guru	4	Sangat Baik
2.	Aktivitas menulis apa yang dijelaskan guru	4	Sangat Baik
3.	Aktivitas mengaitkan siswa dalam memahami apa yang dijelaskan guru	4	Sangat Baik
4.	Aktivitas menanggapi materi yang disajikan guru dengan metode <i>snowball throwing</i>	4	Sangat Baik
5.	Menjawab pertanyaan guru	3	Baik
6.	Keberanian dalam menunjukkan tangan	4	Sangat Baik
7.	Mengerjakan LKS	4	Sangat Baik
8.	Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru (evaluasi)	4	Sangat Baik
Jumlah		35	
Rata-rata		3,9	Sangat Baik

Aktivitas siswa pada siklus III mengalami kemandirian bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penilaian pengamat rata-rata 3.9 terhadap aktivitas siswa, hanya keberanian

dalam menunjukkan tangan mendapat nilai 3, sedangkan aktivitas yang lain bernilai 4, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru. Pada siklus III ini penulis berkesimpulan bahwa penerapan metode *snowball throwing* pada materi shalat jenazah dianggap selesai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus III menunjukkan arah yang lebih baik guru hanya sebagai perantara, sedangkan siswa mencari dan meneliti sendiri berdasarkan alat peraga yang digunakan. Siswa lebih sering memperhatikan penjelasan guru. Jadi dapat disimpulkan siklus ketiga ini dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran materi pokok shalat jenazah.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 1.9 Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	21	95,4
2.	Belum tuntas	1	4,6
	Jumlah	22	100

Tindakan

Pada tindakan siklus III materi yang digunakan dalam *snowball throwing* adalah shalat jenazah. Hasil yang diperoleh pada Tindakan siklus III adalah 100% siswa telah tuntas memperoleh nilai rata-rata 98,85 di atas ketuntasan klasikal yaitu 70. Pada tindakan III menunjukkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* pada materi shalat jenazah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Refleksi

Dari hasil penelitian, tampaklah bahwa hasil tes telah sesuai dengan hasil tindakan pada siklus III. Dari aspek kegunaan metode *snowball throwing* siswa sudah cukup paham misalnya shalat jenazah. Pada siklus III seluruh siswa sudah tuntas. Nilai rata-rata yang didapat siswa mencapai 98,85% dan sudah melampaui nilai standar klasikal 70%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI khususnya kompetensi shalat jenazah bagi siswa kelas XI-BSM SMK Negeri 2 Banda Aceh semester II tahun Pelajaran 2018/2019. Pada hasil pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7,40 % (2 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 88,88 % (24 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 88,88 % (24 siswa), sedangkan pada hasil siklus I,

sebanyak 85,18 % (23 siswa) dan sebanyak 18,51 % (5 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar dan pada hasil siklus II, sebanyak 96,55 % (26 siswa) dan sebanyak 3,70 % (1 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

SARAN

1. Disarankan kepada guru agar tidak hanya menerapkan metode konvensional yaitu ceramah, guru juga perlu menggunakan model pembelajaran yang relevan seperti *snowball throwing* untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.
2. Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan model *snowball throwing* lebih menarik.
3. Perlu manajemen waktu yang baik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
4. Diharapkan dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat diaplikasikan untuk materi-materi pokok pelajaran PAI yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johar, Rahmah dkk. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Nurhadi. 2003, *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya*, Malang : UM Press.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABET

Supijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Medan: Media Persada.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Universitas Syiah Kuala. 2012. *Pedoman Penulis Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Syiah Kuala.